

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, UPAH MINIMUM
REGIONAL, JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP
TERJADINYA MIGRASI
(Studi Empiris Pada Kota Surakarta tahun 2002-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**

Oleh:

**ANGGITA DWI NURCAHYANTI
B300140061**

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSetujuan

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, UPAH MINIMUM REGIONAL,
JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA TERHADAP TERJADINYA MIGRASI
(Studi Empiris Pada Kota Surakarta tahun 2002-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

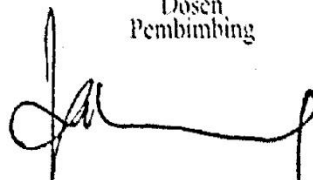
oleh :

ANGGITA DWI NURCAHYANTI

B.300.140.061

Telah Diperiksa dan dipersetujui untuk diuji Oleh :

Dosen
Pembimbing



PEMBIMBING .

DRS. YUNI PRIHADI UTOMO, MM

NIK. 628

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, UPAH MINIMUM REGIONAL,
JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA TERHADAP TERJADINYA MIGRASI
(Studi Empiris Pada Kota Surakarta tahun 2002-2016)**

**OLEH :
ANGGITA DWI NURCAHYANTI
B300140061**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

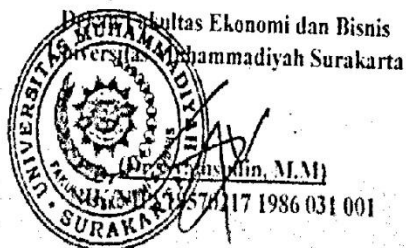
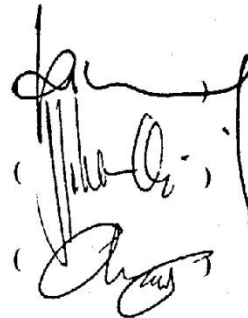
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari 11 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Mulidyah Hasmarini, MS.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Muhammad Anas, S.E., M.Si.
(Anggota 2 Dewan Penguji)



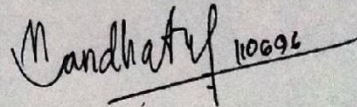
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 6 Mei 2019

Penulis



ANGGITA DWI NURCAHYANTI

B300140061

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN UPAH MINIMUM REGIONAL,
JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA TERHADAP TERJADINYA MIGRASI (STUDI EMPIRIS PADA
KOTA SURAKARTA TAHUN 2002-2016)**

Abstrak

Fenomena Migrasi sangat mewarnai di beberapa daerah, tidak terkecuali Surakarta. Motivasi yang sering dijumpai untuk pindah disebabkan karena faktor ekonomi, diantaranya masalah upah, pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan. Kota Surakarta telah berkembang menjadi kota yang ramai dikunjungi banyak migran. Penelitian ini bertujuan untuk analisis faktor-faktor pendorong penduduk Surakarta bermigrasi dengan memusatkan pada variabel kemiskinan, UMR, jumlah penduduk serta TPAK. Dalam penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*), berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel kemiskinan dan Upah memiliki pengaruh signifikan dan positif sedangkan jumlah penduduk dan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi di Surakarta. Berdasarkan analisis dapat digunakan untuk mengetahui migrasi di Surakarta danantisipasi migran yang meningkat setiap waktu.

Kata Kunci : Migrasi, Kemiskinan, UMR, Jumlah Penduduk, TPAK

Abstract

The phenomenon of Migration is very coloring in several regions, including Surakarta. Motivation that is often found to move is due to economic factors, including problems in wages, population growth and poverty levels. Surakarta City has developed into a city that is crowded with many migrants. This study aims to analyze the driving factors of the migrating Surakarta population by focusing on the variables of poverty, UMR, population and LFPR. In this study using the OLS (*Ordinary Least Square*) method, based on the results of the analysis, it is known that the poverty and wage variables have a significant and positive effect while the population and TPAK do not significantly influence migration in Surakarta. Based on the analysis it can be used to find out migration in Surakarta and anticipation of migrants who increase every time.

Keywords : Migration, Poverty, UMR, Total Population, LFPR

1. PENDAHULUAN

Fenomena migrasi sangat mewarnai di beberapa Negara berkembang, termasuk di berbagai wilayah di Indonesia, terutama dalam konteks dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir kedaerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan keperkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan (Todaro dalam Purnomo, 2009).

Dapat dijelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan daerahnya (pedesaan) keperkotaan adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, di mana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, dimana terdapat perbedaan penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual antara desa ke kota (Mantra et al dalam Purnomo, 2009).

Masalah pertambahan penduduk yang menimbulkan ketidaksesuaian jumlah penduduk dengan bahan pangan yang menimbulkan kekurangan pangan sehingga mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup manusia. Keadaan ini terjadi terutama di daerah pedesaan yang penduduknya memiliki lahan sempit dan sumber alamnya terbatas. Penduduk bermigrasi kedaerah yang lebih subur ke daerah yang menyediakan sumber-sumber penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta perbedaan tingkat ekonomi antara desa dengan kota terutama dalam pendapatan yang tergolong rendah dan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas di pedesaan mengakibatkan banyaknya tenaga kerja pedesaan

melakukan migrasi ke kota untuk mencari pekerjaan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan (Lumbantoruan et al, 2017).

Berdasarkan latar belakang terkemuka diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : *Pertama*, bagaimanakah gambaran migrasi di Kota Surakarta?; *Kedua* : Bagaimana Pengaruh Kemiskinan, UMR, Jumlah Penduduk, dan TPAK terhadap Migrasi di Kota Surakarta?; *Ketiga*, mengetahui signifikansi hubungan antara migrasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi di kota Surakarta?.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung besar dan arah pengaruh variabel independen: kemiskinan, UMR, jumlah penduduk dan TPAK terhadap variabel dependen: Migrasi

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Kemiskinan mempunyai pengaruh positif terhadap migrasi; *Kedua*, Upah mempunyai pengaruh positif terhadap migrasi; *Ketiga*, Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap migrasi; *Keempat*, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap migrasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*, dengan pengujian asumsi klasik; uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji spesifikasi model serta dengan uji eksistensi model. Dengan data *Time Series* dari tahun 2002-2016 dengan sumber data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik, Disdukcapil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian dimuka, dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan (*poverty*) dan Upah Minimum Regional (*UMR*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Migrasi di kota Surakarta. Berdasarkan hasil estimasi data *time series* menunjukan bahwa tingkat kemiskinan dan UMR memiliki pengaruh signifikan terhadap migrasi tahun 2002-2016. Kategori kemiskinan juga dilihat dari ketidakmampuan memebuhi kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, dan papan. Dapat dilihat pula dari tingkat pendapatan, fasilitas hunian, pendidikan, kesehatan. Faktor-

faktor tersebut terjadi pula di kota Surakarta. Biaya hidup yang murah daya tarik tersendiri. Menurut Chambers dalam Suryawati (2005), kemiskinan bukan hanya tergantung pada keuangan saja tetapi lebih merujuk ke keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sama dengan alasan budaya kemiskinan kota Surakarta yang menjadi ukuran migran untuk tetap datang ke kota Surakarta walaupun tingkat kemiskinan tinggi (Aryani, 2014). Kategori kemiskinan kota Surakarta adalah kategori relatif yang dapat diartikan pengaruh kebijakan pendapatan dari pemerintah yang menyebabkan ketimpangan yang tidak menyamaratakan pendapatan. Dari analisis regresi terlihat individu yang miskin memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan migrasi di banding penduduk yang tidak miskin. Temuan ini mengkonfirmasi pernyataan bahwa orang yang sangat miskin cenderung melakukan migrasi sebagai alternatif bagi mereka untuk bisa keluar dari status kemiskinan ketika cara lain gagal (Hampshire dalam Pardede, 2017). Hal ini ditunjukkan dalam analisis bahwa apabila kemiskinan naik maka migrasi naik dan sebaliknya apabila migrasi turun kemiskinan juga turun.

Penetapan upah minimum merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja. Penentuan besarnya upah mengacu pada terpenuhinya kebutuhan hidup layak (KHL). Ini sesuai dengan standart nasional bahwa upah minimum yang ditetapkan harus memenuhi kebutuhan hidup layak. Wujud dari nilai upah juga menjelaskan bahwa migrasi disebabkan oleh faktor tingginya upah atau pendapatan yang mampu diperoleh seseorang di daerah tujuan, sehingga kesenjangan dalam perolehan pendapatan yang diharapkan antara daerah pedesaan dan perkotaan mendorong penduduk desa untuk bermigrasi ke kota (Todaro dalam trendyari et al, 2014). Maka dalam hal ini dapat disimpulkan apabila UMR di suatu daerah naik maka migrasi juga akan naik. Perkembangan ekonomi yang cukup tinggi serta upah yang relatif besar merupakan daya tarik penduduk usia kerja untuk masuk ke kota Surakarta, terutama penduduk yang berasal dari pedesaan ke daerah perkotaan menjadi salah satu bagian dari pembangunan. Kebijakan upah minimum sebagai unsur penting bagi kesejahteraan pekerja perlu diterapkan sungguh-sungguh meskipun dengan

menimbang faktor-faktor mengambil keputusan nilai yang harus ditetapkan dengan melihat keseimbangan pekerja dan pengusaha.

Faktor jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Dalam hal ini jumlah penduduk yang besar tidak menjadi alasan penduduk untuk bermigrasi ke daerah lainnya karena berbagai alasan yang mereka pegang untuk tetap menetap. Faktor yang menyebabkan adalah faktor pendorong dan faktor penarik. Di Kota Surakarta faktor yang menyebabkan penduduk tidak berpindah karena banyaknya ketimpangan yang terjadi antara daerah lain, biaya hidup di kota lain lebih mahal dibanding kota Surakarta, faktor jarak yang menyebabkan hambatan-hambatan apabila melakukan migrasi ke daerah lain (Munir dalam Kesuma, 2015).

Faktor Tingkat Partisipasi Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi karena banyaknya penduduk yang berusia kerja lima belas tahun atau lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya atau yang sementara bekerja serta pengangguran tidak dapat dijadikan alasan untuk bermigrasi. Berkenaan dengan hal tersebut, perpindahan (mobilitas) tenaga kerja tidak selalu berpola pada gerakan tenaga kerja. Pola daerah tujuan tenaga kerja tersebut .(Titus dalam Purnomo, 2009). Dalam kota Surakarta pergerakan perpindahan tidak mengedepankan pola tenaga kerja yang didominasi oleh usia yang produktif, hal ini didasari jenis-jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus (Pusat Penelitian Kependudukan, 2013).

4. PENUTUP

Sesuai dengan uraian pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Migrasi total yang ada di Surakarta disebabkan karena Faktor kemiskinan terhadap keputusan migrasi di kota Surakarta dikarenakan peluang mengentaskan kemiskinan dapat ditanggulangi dengan migrasi. Dari hasil regresi terlihat individu yang berstatus sebagai penduduk miskin memiliki peluang bermigrasi yang besar dibandingkan dengan individu yang berstatus tidak miskin. Banyak individu berpendapat bahwa bermigrasi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengurangi status kemiskinan. Faktor upah juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi. Dari hasil regresi penetapan upah merupakan salah satu upaya

dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, dalam hal tersebut di jadikan alasan untuk bermigrasi. Semakin tinggi upah yang di tawarkan suatu daerah, maka semakin besar pula para migran yang menuju ke daerah tersebut.

Tetapi untuk faktor jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Dalam hal ini jumlah penduduk yang besar tidak menjadi alasan penduduk untuk bermigrasi ke daerah lain. Adapula yang bermigrasi karena anggapan semakin banyak jumlah penduduk maka semakin menyempitnya lahan untuk tinggal, sehingga penduduk memilih menetap agar dapat lahan untuk tinggal.

Faktor Tingkat Partisipasi Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi karena banyaknya penduduk yang berusia kerja lima belas tahun atau lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya atau yang sementara bekerja serta pengangguran tidak dapat di jadikan alasan untuk bermigrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Trendyari, Tara A.A dan Yasa, Nyoman Mahendra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Denpasar”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, vol 3 (10) : 476-484
- Purnomo, Didit. 2009. “Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal : Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 1, Juni 2009 Hal 84-102. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nabila, Aulia dan Pardede, Elda L. 2014. “Kemiskinan Dan Migrasi : Analisi Data SAKERTI 2000 dan 2007 Poverty And Migration : Analysis of ILS 2002 – 2007 Data”. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 14 No.2, Januari 2014 : 168-187
- Maulida, Yusni. 2013. “Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No.2, Juni 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Aryani, Yuniar Christy. 2017. “Budaya Kemiskinan di Kota Surakarta (Studi Etnografi di pinggir rel palang Joglo, Kadipiro)”. *Jurnal Sosiologi, FISIP*, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sudibia et al, 2012. “Pola Migrasi dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali”. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. VIII No. 2, Desember 2012 : 59- 75.